



PENGARUH *PREMARITAL EDUCATION* TERHADAP PERILAKU PERSIAPAN KEHAMILAN PADA CALON PENGANTIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANGKAL KABUPATEN PROBOLINGGO

Anggi Sita Sari¹ Tutik Hidayati² Tutik Ekasari³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: anggista37@gmail.com

ABSTRAK

Persiapan kehamilan yang optimal merupakan langkah penting dalam menurunkan risiko komplikasi maternal dan neonatal. Namun, sebagian besar calon pengantin masih memiliki pengetahuan dan perilaku persiapan kehamilan yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *premarital education* terhadap perilaku persiapan kehamilan pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini semua calon pengantin yang berkunjung ke Puskesmas Wangkal pada bulan Maret - Mei 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 50 responden. Intervensi berupa penyuluhan dengan media *leaflet*, dan analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil menunjukkan peningkatan bermakna, proporsi responden berperilaku baik meningkat dari 16,0% menjadi 76,0%, dengan rata-rata skor naik dari 57,71 menjadi 80,46. Uji statistik menghasilkan nilai $Z = -5,979$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan *premarital education* terhadap perilaku persiapan kehamilan pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo Tahun 2026. Disimpulkan bahwa *premarital education* terbukti secara statistik efektif dalam meningkatkan perilaku persiapan kehamilan pada calon pengantin. Oleh karena itu, program *premarital education* perlu dioptimalkan dan ditingkatkan cakupannya di seluruh wilayah kerja puskesmas sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: *Premarital Education*, Perilaku Persiapan Kehamilan, Calon Pengantin

ABSTRACT

Optimal pregnancy preparation is a crucial step in reducing the risk of maternal and neonatal complications. However, the majority of prospective brides still demonstrate insufficient knowledge and pregnancy preparation behavior. This study aimed to analyze the effect of premarital education on pregnancy preparation behavior among prospective brides and grooms at the service area of Wangkal Community Health Center, Probolinggo. This study used a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of all prospective brides and grooms who visited the Health

Center Puskesmas Wangkal during March-May 2026. The sampling technique used total sampling, as many as 50 respondents. The intervention consisted of health education using leaflet media, and data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test. Results showed a significant improvement, the proportion of respondents with good behavior increased from 16.0% to 76.0%, and the mean score rose from 57.71 to 80.46. Statistical analysis yielded $Z = -5.979$ and $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a statistically significant effect of premarital education on pregnancy preparation behavior among prospective brides and grooms at the Wangkal Community Health Center, Probolinggo in 2026. It is concluded that premarital education is statistically proven to be effective in improving pregnancy preparation behavior among prospective brides and grooms. Therefore, premarital education programs should be optimized and expanded across all health center working areas as part of maternal and child health promotion and prevention efforts.

Keywords: *Premarital Education, Pregnancy Preparation Behavior, Prospective Brides and Grooms*

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada calon pengantin karena masih banyak masyarakat yang beranggapan salah tentang kesehatan reproduksi sehingga diperlukan informasi agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi. Dampak yang dapat ditimbulkan jika penyuluhan kesehatan reproduksi tidak diberikan kepada masyarakat adalah rendahnya informasi tentang kesehatan janin, pada manusia dapat menyebabkan berbagai penyakit dan kondisi tidak nyaman nyata pada organ reproduksi (Juwitasari, Dyna A, 2020).

Pemerintah membangun kesehatan masyarakat sebagai upaya yang berfokus pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary health care*) dengan dukungan inovasi serta teknologi, upaya peningkatan promotif dan preventif terus dilakukan (Kemenkes, 2020). Kebijakan dan strategi ini dilakukan dengan memberikan intervensi atau tindakan pada masyarakat terutama usia dewasa muda, yang mana diberikan konseling pranikah (*Premarital counseling*), yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan yang sering terjadi pada pasangan yang menikah ataupun ibu hamil (Susanti et al., 2022).

Menurut WHO, persiapan kehamilan yang sehat merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko komplikasi maternal dan neonatal. Studi oleh (Smith et al) pada tahun 2018 menyoroti bahwa konseling pranikah memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang pentingnya perawatan prenatal, gizi yang baik, dan praktik hidup sehat, yang merupakan aspek kunci dalam persiapan kehamilan yang sehat. Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling pranikah dapat membentuk sikap positif dan pengetahuan yang diperlukan untuk merencanakan kehamilan yang sehat.

Menurut kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo, menyatakan bahwa pada tahun 2020 jumlah kehamilan yang tidak diinginkan Perilaku persiapan kehamilan di Indonesia masih bervariasi, dengan sekitar 86,96% pasangan merencanakan kehamilan, namun tingkat pengetahuan tentang persiapan komprehensif seringkali masih rendah. Meskipun 92,7% yakin butuh persiapan, data menunjukkan kesiapan riil masih kurang, dengan risiko tinggi kehamilan dipengaruhi usia (63%).

Studi di beberapa wilayah Jawa Timur menunjukkan hasil bervariasi. Terdapat temuan bahwa sebagian ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan rendah (sekitar 49,1%). Namun, studi lain pada calon pengantin (catin) menunjukkan sekitar 80% responden memiliki pengetahuan baik dan 53% memiliki sikap positif terhadap persiapan kehamilan.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo tahun 2025 terdapat cakupan Catin yang dilayani Kespro sebanyak CPW 6.974 (93,10%) dan CPL 6.838 (91,40%). Terdapat

temuan bahwa sebagian calon pengantin memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang persiapan kehamilan. Dimana masih banyak CPW dengan Anemia 765 (10,97%), IMT kurang 555 (11,52), KEK 1.437 (24,48%). (Data Dinas Kesehatan kabupaten Probolinggo, 2025).

Berdasarkan data kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Gading, selama Januari sampai Desember 2025 tercatat ada 380 peristiwa pernikahan. Data peserta calon pengantin yang melakukan skrining di Wilayah kerja Puskesmas Wangkal pada tahun 2025 tercatat ada 243 calon pengantin. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan peserta calon pengantin yang melakukan skrining di Wilayah kerja Puskesmas Wangkal masih belum mencapai target pelaporan PKP Puskesmas Wangkal tahun 2025.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah antara lain ketidak tahuan calon pengantin termasuk orang tua terhadap pelaksanaan skrining pranikah, usia calon pengantin yang masih cukup muda, pendidikan calon pengantin yang rendah, jarak menuju pelayanan kesehatan yang jauh, calon pengantin yang sama-sama pekerja, pasangan calon pengantin yang cenderung bersikap mengabaikan pemeriksaan skrining pra nikah, dan yang lebih penting baik orang tua maupun calon pengantin lebih fokus terhadap kegiatan seremonial dan finansial sehingga menyita perhatian calon pengantin dan kedua orang tua terhadap pelaksanaan skrining pranikah, yang mengakibatkan tidak adanya dukungan kedua orang tua terhadap pelaksanaan skrining pranikah (Susanti et al., 2018).

Persiapan kesehatan pranikah yang rendah mengakibatkan calon ibu tidak mempersiapkan kehamilannya, maka akan muncul beberapa masalah selama kehamilannya yang biasa disebut komplikasi dalam kehamilan. Kondisi Rahim wanita masih terlalu dini dapat menyebabkan kandungan lemah dan sel telur masih belum sempurna sehingga kemungkinan anak akan lahir secara premature maupun cacat. Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan, dibutuhkan pendidikan kesehatan pranikah pada calon pengantin (Khaerani, 2019).

Peningkatan pengetahuan kesehatan dapat dilakukan melalui metode penyuluhan, yang berperan sebagai sarana menyebarluaskan informasi kesehatan. Penyampaian informasi didukung dengan penggunaan media promosi agar pesan tersampaikan lebih efektif. Media ini mempermudah komunikasi, memperjelas informasi, mencegah kesalahpahaman, serta menampilkan objek yang sulit dipahami secara langsung (Pristya dkk., 2021; Kemenkes, 2016).

Salah satu media promosi yang efektif adalah leaflet, karena sederhana, ekonomis, dan dapat dibaca secara mandiri kapan saja. Leaflet juga memudahkan penerima informasi untuk membagikan pengetahuan kepada keluarga atau teman, serta memungkinkan diskusi dan pemahaman lebih mendalam di kelompok sasaran (Nasrullah dkk., 2024).

Upaya dalam meningkatkan bekal dalam kesehatan calon pengantin tersebut dapat direalisasikan melalui instruksi yaitu dengan membuka kelas catin. Setiap calon pengantin wajib mengikuti kegiatan ini guna mendapatkan syarat administrasi dalam mendaftarkan pernikahan (Firda et al., 2021).

Pemerintah Indonesia telah memfasilitasi bagi calon pengantin untuk menambah pengetahuan sebelum menikah yaitu melalui pendidikan pranikah (*premarital education*). Program *premarital education* adalah program yang bertujuan untuk menyiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan setelah menikah dan mempersiapkan kehamilan. Berpedoman pada Peraturan Direktur Jenderal Masyarakat Islam Indonesia Nomor 379 tahun 2018 tentang petunjuk pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin, materi yang akan diberikan diantaranya paparan kebijakan bimbingan perkawinan, mempersiapkan keluarga sakinah, membangun hubungan dalam keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi, mempersiapkan generasi berkualitas yang dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan seperti puskesmas setempat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh *Premarital Education* Terhadap Perilaku Persiapan Kehamilan Pada Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini semua calon pengantin yang berkunjung ke Puskesmas Wangkal pada bulan Maret - Mei 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 50 responden.

PEMBAHASAN

Tabel 1: Data umum dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden berdasarkan usia suami, usia istri, tingkat pendidikan terakhir, dan lama pernikahan. Data khusus dalam penelitian ini meliputi hasil pengukuran perilaku persiapan kehamilan calon pengantin sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan *premarital education*, serta hasil tabulasi silang pengaruh *premarital education* terhadap perilaku persiapan kehamilan yaitu sebagai berikut

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	6	12,0 %
2	20 – 25 tahun	28	56,0 %
3	26 – 30 tahun	12	24,0 %
4	> 30 tahun	4	8,0 %
Total		50	100,0 %
No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD	2	4,0 %
2	SMP	8	16,0 %
3	SMA/SMK	32	64,0 %
4	Diploma/Sarjana	8	16,0 %
Total		50	100,0 %
No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Bekerja	21	42,0 %
2	Tidak Bekerja	29	58,0 %
Total		50	100,0 %
Kategori Perilaku (Pre-test)		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik		8	16,0 %
Cukup		22	44,0 %
Kurang		20	40,0 %
Total		50	100,0 %
Kategori Perilaku (Post-test)		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik		38	76,0 %
Cukup		10	20,0 %
Kurang		2	4,0 %

Total	50	100,0 %
--------------	-----------	----------------

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2026

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar usia responden berusia 20–25 tahun, sebanyak 28 responden (56,0%). diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMA/SMK, sebanyak 32 responden (64,0%). Kategori pekerjaan responden dengan nilai terbesar adalah tidak bekerja, yaitu sebanyak 29 responden (58,0%). diperoleh data perilaku persiapan kehamilan pada calon pengantin sebelum diberikan *premarital education* sebagian besar dengan kategori cukup, sebanyak 22 responden (44,0%). diperoleh data perilaku persiapan kehamilan setelah diberikan *premarital education*, Sebagian besar dengan kategori perilaku baik meningkat menjadi 38 responden (76,0%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengaruh *Premarital Education* terhadap Perilaku Persiapan Kehamilan pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Wangkal Tahun 2026

Kategori Perilaku	Pre-test		Post-test		p-value
	n	(%)	n	(%)	
Baik	8	(16,0%)	38	(76,0%)	0,000*
Cukup	22	(44,0%)	10	(20,0%)	
Kurang	20	(40,0%)	2	(4,0%)	
Total	50	(100%)	50	(100%)	

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni 2026

Berdasarkan table 2 memperlihatkan perubahan perilaku persiapan kehamilan yang sangat signifikan. Pada saat pre-test, hanya 8 responden (16,0%) berperilaku baik, angka ini meningkat menjadi 38 responden (76,0%) pada saat post-test. Berdasarkan hasil *uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai p-value 0,000. Karena nilai p-value (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari *premarital education* terhadap perilaku persiapan kehamilan pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo Tahun 2026.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi perilaku persiapan kehamilan sebelum dilakukan *premarital education* pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui bahwa perilaku persiapan kehamilan pada calon pengantin sebelum diberikan *premarital education* sebagian besar berada pada kategori cukup, sebanyak 22 responden (44,0%).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Umisah dan Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan tentang persiapan kehamilan akan cenderung melakukan persiapan yang lebih baik. Demikian pula, Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, salah satunya adalah pengetahuan. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang pentingnya persiapan kehamilan, calon pengantin tidak akan terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan risiko kehamilan secara proaktif.

Peneliti melihat bahwa meskipun mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (64,0%), tingkat pendidikan yang cukup ini tidak serta-merta menjamin perilaku persiapan kehamilan yang baik apabila tidak disertai dengan akses terhadap informasi kesehatan yang tepat dan relevan. Pendidikan formal memberikan kemampuan membaca dan berpikir kritis, namun materi tentang kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan tidak selalu diajarkan secara komprehensif di sekolah menengah. Ini menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam mengisi kesenjangan informasi tersebut melalui program edukasi yang terstruktur seperti *premarital education*.

Mengidentifikasi perilaku persiapan kehamilan sesudah dilakukan *premarital education* pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan pada Tabel 1 diperoleh data perilaku persiapan kehamilan setelah diberikan *premarital education*, Sebagian besar dengan kategori perilaku baik meningkat menjadi 38 responden (76,0%).

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas *premarital education* dalam mengubah perilaku calon pengantin. Menurut teori Knowledge-Attitude-Practice (KAP) yang dikembangkan oleh Notoatmodjo (2016), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Proses pemberian informasi yang sistematis dan terstruktur melalui *premarital education* mampu meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang persiapan kehamilan yang meliputi aspek gizi prakonsepsi, pemeriksaan kesehatan, imunisasi TT, serta persiapan psikologis.

Penggunaan media leaflet sebagai sarana penyampaian informasi terbukti efektif dalam penelitian ini. Nasrullah dkk. (2024) menyatakan bahwa leaflet merupakan media promosi yang efektif karena sifatnya yang sederhana, ekonomis, dan dapat dibaca secara mandiri kapan saja. Media ini memudahkan penerima informasi untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan membagikan pengetahuan kepada keluarga atau orang-orang terdekat.

Temuan ini didukung oleh penelitian Ririn, Putri, dan Wati (2023) yang menyimpulkan bahwa *premarital education* pada calon pengantin berpengaruh positif terhadap perilaku persiapan kehamilan. Selain itu, Carter, Thompson, dan Jensen (2022) juga menemukan bahwa program *premarital education* yang mencakup informasi kesehatan reproduksi secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku kesehatan reproduksi calon pengantin.

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan yang sangat signifikan ini merupakan bukti nyata bahwa calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Wangkal sesungguhnya memiliki kemauan dan kemampuan yang besar untuk berubah, asalkan diberikan stimulus berupa informasi yang benar, terstruktur, dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Selama ini, perubahan perilaku tidak terjadi bukan karena calon pengantin tidak mau, melainkan karena mereka tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi yang paling efektif untuk mengubah perilaku kesehatan masyarakat. Dengan Metode penyuluhan yang digunakan dalam *premarital education* ini peneliti menggabungkan pemberian informasi dengan diskusi interaktif, sehingga calon pengantin tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menganalisis pengaruh *premarital education* terhadap perilaku persiapan kehamilan pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai P-value 0,000. Karena nilai p-value (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari *premarital education* terhadap perilaku persiapan kehamilan pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo Tahun 2026.

Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen) yang menjelaskan bahwa niat dan perilaku individu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Intervensi premarital education berhasil meningkatkan pengetahuan calon pengantin yang kemudian mendorong perubahan sikap dan akhirnya membentuk perilaku persiapan kehamilan yang lebih baik. Susanto (2020) dalam penelitiannya juga mengkonfirmasi bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur secara signifikan dapat mengubah sikap dan perilaku individu dalam mempersiapkan kehamilan.

Materi *premarital education* yang diberikan dalam penelitian ini mencakup delapan komponen utama sesuai Kemenkes RI (2020), yaitu: kesehatan reproduksi, gizi prakonsepsi, pemeriksaan kesehatan calon pengantin, perencanaan kehamilan, kesehatan mental, perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan risiko kehamilan, dan peran suami dan keluarga. Komprehensifnya materi yang disampaikan berkontribusi pada peningkatan perilaku secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini juga mendukung pentingnya program pemerintah Indonesia melalui Peraturan Direktur Jenderal Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 yang mewajibkan calon pengantin mengikuti bimbingan perkawinan pranikah. Program ini merupakan langkah strategis dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mencegah stunting, serta meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa. Sebagaimana dinyatakan oleh Susanti et al. (2022), konseling pranikah memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang pentingnya persiapan kehamilan yang sehat.

Dari perspektif implikasi klinis, peneliti berpendapat bahwa *premarital education* harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari paket layanan kesehatan reproduksi di seluruh puskesmas, bukan hanya sebagai program tambahan yang dilaksanakan secara insidental. Peneliti merekomendasikan agar *premarital education* dijadwalkan secara rutin setiap bulan bagi seluruh calon pengantin yang terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) setempat, dengan melibatkan kolaborasi lintas sektor antara Puskesmas, KUA, dan pemerintah desa.

Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan *premarital education* dalam penelitian ini juga tidak lepas dari peran Puskesmas Wangkal sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama yang selama ini telah membangun kepercayaan masyarakat di wilayah kerjanya. Kedekatan antara tenaga kesehatan puskesmas dengan calon pengantin menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif selama penyuluhan, sehingga calon pengantin merasa lebih terbuka untuk menerima informasi dan berdiskusi tentang hal-hal yang selama ini mungkin dianggap tabu atau memalukan untuk dibicarakan, seperti kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan.

KESIMPULAN

1. Perilaku persiapan kehamilan calon pengantin sebelum diberikan *premarital education* sebagian besar berada pada kategori cukup.
2. Perilaku persiapan kehamilan calon pengantin setelah diberikan *premarital education* sebagian besar responden berada pada kategori baik.
3. Terdapat pengaruh *premarital education* terhadap perilaku persiapan kehamilan pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Wangkal Kabupaten Probolinggo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan *premarital education* sebagai program rutin yang terintegrasi dalam pelayanan kesehatan calon pengantin. Program ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan menyeluruh kepada seluruh calon pengantin yang terdaftar, dengan melibatkan pendekatan multisektoral bersama KUA Kecamatan setempat. Penggunaan media promosi kesehatan seperti leaflet, poster, dan media digital perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.

Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kompetensi dalam memberikan konseling dan edukasi kesehatan reproduksi kepada calon pengantin secara komprehensif. Tenaga Kesehatan harus mampu menyampaikan delapan komponen materi *premarital education* secara terstruktur, termasuk aspek gizi prakonsepsi, imunisasi, pemeriksaan laboratorium, dan kesiapan psikologis. Pendekatan yang ramah, komunikatif, dan empatik sangat diperlukan untuk memastikan penyerapan informasi yang optimal oleh calon pengantin.

Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan kebidanan, khususnya Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, diharapkan dapat mengintegrasikan materi *premarital education* ke dalam kurikulum pembelajaran kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan ajar dalam pengembangan kompetensi mahasiswa kebidanan terkait pelayanan kesehatan pranikah. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pengembangan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, seperti *randomized controlled trial*, untuk membuktikan efektivitas jangka panjang *premarital education*.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat seperti *randomized controlled trial (RCT)* atau *quasi-experimental* dengan kelompok kontrol untuk mengontrol faktor perancu. Disarankan pula untuk meneliti variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi perilaku persiapan kehamilan, seperti dukungan suami, peran keluarga, dan faktor sosio-ekonomi. Pengukuran jangka panjang (*follow-up*) pasca intervensi juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku yang dihasilkan dari *premarital education*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Made Sudarman. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Aletheia Rabbani. 2020. Penyajian Data, Tujuan, Fungsi, dan Caranya. URL:<https://www.sosial79.com/2020/12/pengertian-penyajian-datatujuan-fungsi.html>
- Aletheia Rabbani. (2020, 25 Desember). Pengertian Tabulasi Data dan Macamnya. Tulisan pada <https://www.sosial79.com/2020/12/pengertian-tabulasi-datadan-macamnya.html>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carter, M. L., Thompson, K. J., & Jensen, P. R. (2022). The role of premarital education in promoting reproductive health behaviors. *Journal of Family Health*, 37(4), 237.
- Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI (2018). *Peraturan Direktur Jenderal Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin*.
- Firda et al. – 2021 - ANALISIS KARAKTERISTIK CALON PENGANTIN TERHADAP KE.pdf. (n.d.).

- Firda, F., H Ramlan, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2021). Analisis Karakteristik Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menjadi Ibu Di Kua Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 287–298. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i2.616>
- Hidayati, R.D. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah*
- Indriani. (2019). *Pengaruh Premarital Education Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama*
- Juwitasari, Dyna AV. "Implementasi Gerakan Ibu Sehat Reproduksi (GERBUSEPRO) dalam Rangka Meningkatkan Status Kesehatan Ibu di Tambakasri Kabupaten Malang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad Vol. II* 120 (2020).
- Kemenkes RI, K. (2020). Panduan pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin dalam masa pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru. https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4328323
- KEPPKN. (2021). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok. *QAWWAM*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619>
- Larsen, T. J., Thompson, G. R., & Brooks, S. E. (2023). Premarital education as a preventive tool for marital and reproductive health outcomes. *Journal of Marital and Family Therapy*, 25(4), 58-67.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (P. P. Lestari, Penyunt.) Jakarta: Salemba Medika.
- Pakpahan, M. et al. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pritasari, Didit Damayanti, & Nugraheni Tri Lestari. (2017). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Purwanza, S. W., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Media SAINS Indonesia.
- Smith, J. (2020). The Impact of Pre-Marriage Education on Marital Satisfaction. *Journal of Nurkholis*.(2018). **PENETAPAN USIA DEWASA CAKAP HUKUM BERDASARKAN UNDANG**